

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Hingga saat ini, tuberkulosis masih menjadi penyakit infeksi menular yang paling berbahaya di dunia . Kuman tuberkulosis menular melalui udara, dalam dahak TB terdapat banyak sekali kuman TB. Ketika seorang penderita TB batu atau bersin, ia akan menyebarkan 3.000 kuman ke udara. Kuman tersebut ada dalam percikan dahak, yang disebut dengan droplet nuclei atau percik renik (percik halus). Percikan dahak yang amat kecil ini melayang-layang di udara dan mampu menembus dan mampu bersarang dalam paru-paru orang disekitarnya. Penularan ini bisa terjadi dimana saja termasuk perumahan yang bersih sekalipun (Irianti, 2016).

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit menular yang merupakan masalah kesehatan masyarakat global di Indonesia. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah kasus Tuberkulosis (TB) terbanyak setelah India. sebagaimana yang tercatat di Kementerian Kesehatan RI bahwa kasus TB yang ditemukan atau ternotifikasi dari tahun 2022 sampai 2025 adanya kenaikan, di tahun 2022 tercatat sebanyak 724,000 ribu, 2023 sebanyak 821,000 ribu, dan 2025 sebanyak 856.000 ribu kasus TB. Sedangkan di Provinsi Banten sendiri adanya penurunan di tahun 2022 dari 61,000 ribu kasus ke 53,500 ribu di taun 2023. tetapi kasus TB ini naik kembali naik kembali di tahun 2024 sebanyak 72,00 ribu kasus di Provinsi Banten. Tuberkulosis tidak hanya memengaruhi kesehatan orang yang terinfeksi, tetapi juga juga menimbulkan beban ekonomi, sosial, dan memberikan risiko relokasi ke keluarga lain di lingkungan rumah. Mencegah infeksi tuberkulosis pada rumah tangga sangat penting, mengingat bahwa kontak keluarga dekat berisiko tinggi menyebarkan penyakit.

Upaya pencegahan membutuhkan partisipasi aktif dari semua keluarga, terutama

sehubungan dengan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan tindakan langkah-langkah spesifik untuk mencegah penyebaran infeksi .Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dalam keluarga Tuberkulosis (TB) yang terkena dampak adalah salah satu strategi yang efektif untuk mengendalikan penyakit ini. Perawat Keluarga memainkan peran strategis dalam menyediakan pendidikan kesehatan. Karena pendekatan holistik, perawat keluarga tidak hanya dapat memberikan informasi tentang penyakit tuberkulosis tetapi juga memberdayakan keluarga untuk melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga ventilasi rumah, menggunakan masker, melakukan etika batuk yang benar, serta mendukung kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis (TB). Namun, kenyataannya di lapangan, masih banyak keluarga pasien Tuberkulosis (TB) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sikap yang kurang mendukung upaya pencegahan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan Hal ini memperbesar peluang terjadinya penularan Tuberkulosis (TB) di lingkungan rumah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Banten. Di mana laporan kasus Tuberkulosis (TB) masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dari tahun 2023- Agustus 2025 tercatat sebanyak 300 orang yang terdata positif mengidap penyakit tuberkulosis dengan ini belum adanya program edukasi keluarga yang optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian keluarga pasien Tuberkulosis (TB) di wilayah Puskesmas Mandalawangi, Pandeglang, Banten belum sepenuhnya memahami mekanisme penularan Tuberkulosis (TB), belum membentuk sikap positif terhadap pencegahan, dan belum melaksanakan tindakan pencegahan secara konsisten yang dilakukan dengan wawancara. Sebagaimana upaya pemerintah untuk menanggulangi penyakit tuberkulosis (TBC) sebagai target eliminasi pada tahun 2030. Yang mana program ini mencakup berbagai strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan, mendiagnosa, mengobati, dan mencegah penularan TBC. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi oleh perawat keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang lebih baik, dan mendorong perilaku pencegahan yang efektif dalam keluarga. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: "**Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Mandalawangi Pandeglang Banten**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Mandalawangi Pandeglang Banten

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Wilayah Puskesmas Mandalawangi Pandeglang Banten

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi umur dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah.
- c. Mengidentifikasi sikap keluarga sebelum dan sesudah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah.
- d. Mengidentifikasi tindakan keluarga sebelum dan sesudah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi pengetahuan keluarga setelah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah
- f. Menganalisis perubahan sikap keluarga setelah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah.
- g. Menganalisis perubahan tindakan keluarga setelah edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di rumah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam bidang keperawatan keluarga terkait edukasi dan pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas efektivitas edukasi dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Mandalawangi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya menekan angka penularan TB di tingkat rumah tangga melalui peran aktif perawat keluarga.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan penularan TB di rumah, serta mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat untuk melindungi anggota keluarga lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan pembelajaran dan penguatan kurikulum keperawatan komunitas, khususnya tentang pendekatan edukasi keluarga dalam pengendalian penyakit menular